

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Masa kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju masa kelahiran, sehingga gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia (Lynch, 2011).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia mencapai 37,1% dan mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada tahun 2018 atau sekitar 5,2 juta ibu hamil (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan menurut WHO, anemia dialami oleh 38,2% ibu hamil di dunia pada tahun 2011. Kejadian anemia pada ibu hamil banyak terjadi pada trimester II dan III. Menurut Cunningham dan Gerry (2001) bahwa besarnya angka anemia ibu hamil pada trimester I sebanyak 20%, trimester II 70%, dan trimester III 70%. Penelitian ini membuktikan bahwa kejadian anemia lebih banyak dialami oleh ibu hamil pada trimester II dan III dibandingkan ibu hamil pada trimester I.

Menurut *World Health Association* (WHO) tahun 2014, anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin di bawah batas normal (11 g/dl), akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke sekitar tubuh. Anemia merupakan indikator gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat berkaitan dengan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas, dan berat bayi lahir rendah. Sedangkan menurut Fatimah (2011), anemia ibu hamil dibedakan menurut usia kehamilan, dikatakan anemia jika kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl pada trimester I dan III dan kadar hemoglobin kurang dari 10,5 pada trimester II.

Peningkatan volume plasma darah selama kehamilan adalah penyebab anemia fisiologis pada ibu hamil. Ibu hamil mengalami hemodilusi atau pengenceran darah yang sering mengakibatkan terjadinya peningkatan volume plasma sekitar 30-40%. Sehingga, kebutuhan sel darah menjadi meningkat sebanyak 18-30%, begitu juga dengan kadar hemoglobin meningkat sekitar 19%. Secara fisiologis, hemodilusi dapat meringankan kerja jantung, tetapi jika kadar hemoglobin ibu hamil kurang dari batas normal, maka akan mengakibatkan anemia fisiologis (Means Jr, 2009). Untuk mengetahui adanya kejadian anemia, ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan Hemoglobin (Hb). Kadar Hb dapat dijadikan alat ukur untuk menetapkan kejadian anemia (Arisman, 2004).

Kebutuhan ibu hamil berbeda dibandingkan pada saat tidak hamil, ibu hamil perlu mengonsumsi pangan yang beragam dan seimbang (Perdana, Hardinsyah, Damayhanti, 2014). Dalam mempertahankan kadar hemoglobin, harus memperhatikan asupan zat gizi selama masa kehamilan. Gizi kurang pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko dan komplikasi. Pada setiap tahap kehamilan, seorang ibu hamil membutuhkan makanan dengan kandungan zat-zat gizi yang berbeda dan disesuaikan dengan kondisi tubuh serta perkembangan janin (Muliawati, 2013). Menurut Kemenkes (2014) gizi seimbang untuk ibu hamil mengindikasikan bahwa ibu hamil harus memenuhi kebutuhan asupan untuk dirinya dan pertumbuhan janin. Bila asupan ibu tidak mencukupi zat gizi yang dibutuhkan, maka janin akan mengambil persediaan yang ada dalam tubuh ibunya, seperti lemak dan zat besi. Oleh karena itu, ibu hamil harus memiliki status gizi yang baik dan mengonsumsi makanan beragam untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memastikan kecukupan asupan zat gizi makro, seperti protein, serta kecukupan zat gizi mikro, seperti zat besi, asam folat, vitamin C, dan vitamin B12 yang sangat dibutuhkan ibu pada masa kehamilan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak dan cara mencegah anemia, maka diharapkan ibu hamil memiliki perilaku yang baik demi menurunkan risiko terjadinya anemia pada saat kehamilan. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang tentang anemia akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan, seperti kurangnya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi (Purbadewi, 2013). Sejalan dengan penelitian Ningsih dan Rahmawati (2016) bahwa pengetahuan seseorang merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut hasil penelitian, perilaku yang didasari dengan pengetahuan yang cukup akan lebih baik, daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditemukan identifikasi masalah, yaitu prevalensi anemia mengalami peningkatan sekitar 48,9% menurut Riskesdas tahun 2018. Salah satu kelompok yang rentan mengalami anemia adalah ibu hamil.

Pada masa kehamilan, ibu hamil perlu memperhatikan asupan zat gizi yang dikonsumsi. Jika asupan gizi tidak memenuhi, maka risiko terjadinya gangguan kehamilan akan meningkat, salah satunya anemia (Muliawati, 2013).

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia juga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan selama kehamilan (Purbadewi, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan gizi dan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Rendahnya kadar hemoglobin sebagai indikator anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak bisa diteliti secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, ruang lingkup permasalahan dibatasi pada variabel tingkat kecukupan gizi dan tingkat pengetahuan tentang anemia sebagai variabel independen. Sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil merupakan variabel dependen.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan gizi dan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tingkat kecukupan gizi dan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran umum karakteristik responden (umur ibu, umur kehamilan, dan konsumsi table Fe) pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.
2. Mengidentifikasi tingkat kecukupan gizi (protein, zat besi, asam folat, vitamin C, dan vitamin B12) pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.
4. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.
5. Menganalisis hubungan tingkat kecukupan gizi (protein, zat besi, asam folat, vitamin C, dan vitamin B12) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.
6. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2019.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar khususnya ibu hamil, serta meningkatkan pelayanan mengenai tingkat kecukupan gizi dan tingkat pengetahuan tentang anemia ibu hamil, serta kaitannya dengan kejadian anemia kehamilan.

### **1.6.2 Bagi Peneliti**

Sebagai bahan yang dapat dijadikan perbandingan dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai asupan zat gizi dan tingkat pengetahuan tentang anemia terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

### **1.6.3 Bagi Responden**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi bagi ibu hamil tentang tingkat kecukupan gizi dan tingkat pengetahuan tentang anemia, sehingga ibu hamil dapat lebih memperhatikan pola konsumsi pangan yang baik dan menambah pengetahuan khususnya anemia saat kehamilan berlangsung.

## 1.7 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1 Keterbaruan penelitian

Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
Abdullah Tamrin, Aisya Hendrik, dan Retno Sri Lestari	Asupan Zat Besi, Asam Folat, dan Seng Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Paccerakkang Kecamatan Biringakanaya Kota Makassar	2019	Menggunakan metode cross sectional dengan melibatkan 15 ibu hamil dengan kadar Hb normal dan 17 ibu hamil dengan kadar Hb abnormal di Puskesmas Paccerakkang Kecamatan Biringakanaya Kota Makassar.	Terdapat hubungan antara asupan zat besi dan kadar hemoglobin ( $p=0,010$ ) Terdapat hubungan antara asupan asam folat dengan kadar hemoglobin ( $p=0,020$ ) Terdapat hubungan antara asupan seng endengan kadar hemoglbilin ( $p=0,015$ )
Indah Lisfi, Joserizal Serudji, dan Husnil Kadri	Hubungan Asupan Fe Dan Vitamin A Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Air Dingin Kota Padang.	2017	Menggunakan metode <i>cross sectional</i> dengan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> , dan meggunakan uji chi square. Melibatkan 44 ibu hamil trimester III di Puskesmas	Terdapat hubungan bermakna anantara asupan Fe dengan kejadian anemia ( $p=0,008$ ) Tidak terdapat hubungan bermakna antara asupan vitamin A dengan kejadian anemia ( $p=0,399$ )

Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
			Air Dingin Kota Padang.	
Melehy W. Tampinongkol, Mayulu, dan Kawengian	N. S. Hubungan Asupan Zat Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Di Puskesmas Amurang Timur	2013	Menggunakan metode cross sectional dengan menggunakan analisis statistik <i>chi square</i> . Melibatkan 65 ibu hamil pada trimester II dan III di Puskesmas Amurang Timur, Kota Manado.	Terdapat hubungan antara asupan protein dengan kejadian anemia (p=0,000) Terdapat hubungan antara asupan vitamin C dengan kejadian anemia (p=0,000) Terdapat hubungan antara asupan asam folat dengan kejadian anemia (p=0,000)
Lindung Purbadewi dan Yuliana Noor Setiawati Ulfie	Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil	2013	Menggunakan metode cross sectional dengan analisis statistik <i>chi square</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . Melibatkan 42 orang ibu hamil di Puskesmas Induk Moyudan, Sleman,	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia (p=0,000)

Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Hasil
			Yogyakarta.	
Ayu Okta Riny	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta	2014	Menggunakan desain cross sectional dengan pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> . Melibatkan 30 ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $p=0,007$ )

Keterbaruan penelitian :

1. Tempat dan waktu penelitian
2. Trimester ibu hamil yang digunakan sebagai responden
3. Teknik pengambilan sampling